

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, disamping kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan. Pendidikan adalah upaya yang ditempuh oleh manusia untuk mengubah perilaku sehingga menjadi lebih baik dan mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang dijalani oleh individu terdapat proses belajar, dimana hasilnya akan membawa perubahan positif dalam kehidupan manusia. Pengaruh tersebut tidak hanya dirasakan secara individual, tetapi juga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar individu tersebut. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14 menyatakan bahwa, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dengan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek. Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan

perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, (*mutiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk menyiapkan anak-anak agar siap menghadapi pendidikan formal di sekolah dasar dan menyiapkan diri untuk belajar sepanjang hidup. Selain itu tujuan pendidikan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek yaitu, aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan emosional, aspek perkembangan sosial, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan moral dan aspek perkembangan seni.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Segala hal ingin diketahui keberadaan dan prosesnya, sehingga tidak jarang rasa ingin tahu anak yang tinggi menyulitkan orang dewasa untuk menjelaskan, seperti saat anak bertanya tentang hal-hal yang bersifat abstrak. Anak usia dini bersifat eksploratif dalam melakukan berbagai aktivitas untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan nilai-nilai karakter. Anak usia dini bersifat egosentris, yaitu memiliki sudut pandang sendiri terhadap suatu hal. Oleh karena itu, anak membutuhkan pengarahan dari orang tua maupun lingkungan agar mampu mengelola pikirannya sehingga anak secara terus-menerus

memperoleh pengetahuan baru. Mampu mengembangkan perilaku-perilaku positif sesuai dengan tata nilai kehidupan di lingkungan tempat tinggalnya, dan mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari. Keunikan yang dimiliki anak diharapkan sebagai pemicu bagi lingkungan agar dapat menyediakan kebutuhan anak pada tahap usianya.

Moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak sejak usia dini. Terdapat enam aspek perkembangan yang difokuskan dalam pendidikan anak, yaitu moral dan agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan kemampuan seni. Berdasarkan penjelasan tersebut keberadaan perkembangan moral dalam diri anak sebagai individu tidak bisa dianggap sepele. Istilah moral selalu terkait dengan kebiasaan, aturan, atau tata cara suatu masyarakat tertentu, termasuk pula dalam moral adalah aturan-aturan atau nilai-nilai agama yang dipegang masyarakat setempat. Dengan demikian perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu. Kehidupan akan dapat berjalan dengan damai, tentram, dan penuh dengan ketenangan jika dilaksanakan sesuai dengan tata cara dan peraturan atau nilai kehidupan yang berlaku di tempat tersebut. Begitu pentingnya setiap individu mampu melaksanakan moral yang ada di lingkungan tempat tinggalnya sehingga hal tersebut harus dibiasakan, ditanamkan dan dibina pada anak sejak usia dini.

Pendidikan moral merupakan pendidikan yang harus diperoleh oleh anak sejak dini. Pendidikan moral sejak dini akan membekali moral anak

sepanjang rentang kehidupan yang dilalui dalam berinteraksi dengan orang lain. Moral merupakan aspek penting dalam perkembangan dan kehidupan manusia. Keberadaan moral akan membawa keharmonisan dalam kehidupan apabila dilaksanakan sesuai dengan moral yang berlaku. Pendidikan moral pada anak usia dini merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang moral pada anak sejak dini. Pelaksanaan pendidikan moral harus dilaksanakan secara terus-menerus, karena hasil dari pendidikan moral tidak dapat dilihat dalam waktu yang singkat, namun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membentuk sikap dan kebiasaan bermoral anak. Hal itulah yang menjadi alasan bahwa pendidikan moral harus dilaksanakan sejak dini.

Nilai moral merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena dapat membantu membentuk karakter dan perilaku yang baik pada anak. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak usia dini memahami dan menginternalisasi nilai moral. Pendidikan moral anak usia dini dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah sampai lingkungan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan moral anak usia dini di lingkungan pendidikan lembaga PAUD diperankan oleh guru sebagai orang dewasa terdekat anak saat berada di sekolah. Agar dapat melaksanakan perannya, maka guru harus memiliki bekal pengetahuan tentang moral, sehingga perilaku baik tidak hanya dilaksanakan pada saat berada di sekolah, namun sudah menjadi kebiasaan yang mengakar pada setiap pribadi guru. Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 memuat tentang kompetensi

kepribadian yang harus dimiliki oleh pendidik anak usia dini, yaitu Bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak; menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, hukum, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat; mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai agama dan budaya lain; menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur; berperilaku jujur, bertanggung jawab terhadap tugas, dan berperilaku sebagai teladan”.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru adalah “garda terdepan” dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra-putri bangsa dengan nilai-nilai konstruktif. Berdasarkan hal tersebut kepribadian baik yang dimiliki oleh seorang pendidik harus tercermin pada tutur kata maupun tindakan sehingga pendidik layak menjadi model yang ditiru oleh anak.

Tugas mendidik dari seorang guru berarti guru tersebut harus mampu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan kepada anak didik. Seorang guru harus mampu memanusiakan anak didik, dan membuat anak didik lebih mandiri dan bertanggung jawab apa yang menjadi tugasnya. Tugas mendidik ini sesungguhnya lebih diorientasikan pada aspek afektif, yaitu bagi yang berhubungan dengan aspek sikap, akhlak, dan moral anak didik. Jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan

kata lain, guru menjadi suri teladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Karena anak berbuat dan berperilaku cenderung mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya. Masa-masa ini, anak lebih bersifat meniru apa yang dilihat dan didengarnya.

Di dalam proses belajar-mengajar guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam dunia pendidikan, strategi bisa diartikan sebagai suatu cara atau metode kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi definisi strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan

pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat di antaranya adalah siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berfikir dengan baik.

Penanaman nilai moral pada anak usia dini merupakan tantangan yang kompleks di era modern ini. Banyak faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan nilai moral anak, seperti lingkungan sosial dan budaya yang terus berubah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang latar belakang permasalahan ini agar dapat merencanakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai moral kepada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Negeri 2 Sintang, pada tanggal 5 Februari 2024 di kelas B3 dan diperkuat oleh pernyataan guru kelas, dari 24 orang anak masih terdapat 5 orang anak yang belum mampu menerapkan nilai moral dalam lingkungan sekolahnya. Seperti masih ada anak yang berbohong, masih ada anak yang tidak mau menunggu giliran, ada anak yang masih kurang dalam sopan santun dan ada anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Terdapat juga masalah yang dialami oleh guru kelas seperti guru perlu waktu yang banyak untuk menanamkan nilai moral pada anak usia dini. Berdasarkan penjelasan dan hasil pra observasi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Moral Terhadap Anak Usia Dini Di TK Negeri 2 Sintang”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penulis harus mempunyai fokus penelitian yang telah ditemukan agar pembatasan dalam penelitiannya tidak melebar atau menyempit atau bahkan tidak sesuai dengan tujuan utama dalam penelitian. Oleh karena itu, dengan melihat latar belakang yang telah dibahas maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu strategi guru dalam menanamkan nilai moral terhadap anak usia dini di TK Negeri 2 Sintang tahun ajaran 2023/2024.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian ditemukan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai moral terhadap anak usia dini pada kelas B3 di TK Negeri 2 Sintang Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana perkembangan moral anak usia dini pada kelas B3 di TK Negeri 2 Sintang Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini pada anak kelas B3 di TK Negeri 2 Sintang Tahun Ajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai moral terhadap anak usia dini. Dengan memahami strategi yang efektif, guru dapat membantu membentuk karakteristik anak yang baik sejak usia dini. Selain itu penelitian ini juga

bertujuan untuk memberikan saran dan rekomendasi kepada guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran nilai moral pada anak usia dini.

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai moral terhadap anak usia dini pada kelas B3 di TK Negeri 2 Sintang Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan perkembangan moral anak usia dini pada kelas B3 di TK Negeri 2 Sintang Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak usia dini pada kelas B3 di TK Negeri 2 Sintang Tahun Ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan dan konsep sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat banyak perubahan bagi siswa pada saat pembelajaran serta diharapkan mampu menerapkan nilai moral yang diajarkan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dasar bagi strategi guru dalam menanamkan nilai moral pada anak usia dini . hasil penelitain ini juga diharapkan mampu menambah dan memperluas wawasan dan referensi bagi guru dalam menanamkan nilai moral terhadap anak usia dini.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan referensi dan meningkatkan semangat dalam pembelajaran dilingkungan sekolah.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan motivasi bagi penulis sebagai calon seorang guru.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang strategi guru dalam menanamkan nilai moral terhadap anak usia dini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemauan para peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan meneliti tentang strategi guru dalam menanamkan nilai moral terhadap anak usia dini.

f. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran bagi para calon pendidik khususnya pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi mahasiswa-mahasiswa yang tertarik untuk meneliti tentang strategi guru dalam menanamkan nilai moral terhadap anak usia dini.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi yaitu sesuatu yang telah disusun atau di rencanakan oleh individu atau kelompok yang digunakan sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi melibatkan penggunaan keterampilan, seni dan sumber daya yang ada dari individu atau kelompok agar dapat mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien demi mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

2. Guru

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang megabdikan diri dalam bidang pendidikan yang memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

3. Moral

Moral yaitu ajaran mengenai baik buruknya suatu perbuatan maupun perilaku, serta berkaitan erat dengan akhlak yang dimiliki masyarakat. Moral juga merupakan suatu pedoman bertindak yang berguna mengatur cara berinteraksi meliputi perilaku maupun ucapan antar sesama manusia.

4. Anak Usia Dini

Anak usis dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun terhitung dari anak masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian dan intelektualnya.